

PENGARUH KEPEMIMPINAN, MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA GURU SD DI KECAMATAN MONTASIK

Yusni¹, Akmaluddin², Mardhatillah³, Siti Mayang Sari⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia
Email: ykuadrat@gmail.com

Article History

Received: 09-01-2024

Revision: 12-01-2024

Accepted: 13-01-2024

Published: 14-01-2024

Abstract. The purpose of this study was to analyze the influence of leadership, principal management, and interpersonal communication on the performance of elementary school teachers in Montasik sub-district. The success of national education goals depends on the human resources in the school, namely principals, teachers, operators, administration, school guards, and students. This research was conducted with a quantitative approach. Data collection techniques using questionnaire dissemination techniques and analyzed using the help of SPSS Windows Version 21 Software and tendency tables of research variables. This research was conducted in elementary schools in Montasik sub-district consisting of 5 schools, namely SDN Pante Kareung, SDN Piyeung, SDN 1 Lampaseh, SDN 2 Lampaseh and SDN Semet. This research was conducted using a quantitative approach. The results of this research prove that principal leadership, principal management and interpersonal communication tested using multiple linear regression together have a positive and significant effect on the performance of elementary school teachers in Montasik District, 47.50%.

Keywords: Leadership, Interpersonal Communication, Teacher Performance

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kepemimpinan, manajemen kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Montasik. Keberhasilan tujuan pendidikan nasional tergantung dari sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, operator, tata usaha, penjaga sekolah, dan juga siswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan bantuan Software SPSS Windows Versi 21 dan tabel kecenderungan dari variabel-variabel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar dalam wilayah Kecamatan Montasik terdiri dari 5 sekolah yaitu SDN Pante Kareung, SDN Piyeung, SDN 1 Lampaseh, SDN 2 Lampaseh dan SDN Semet. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa Kepemimpinan Kepala sekolah, Manajemen Kepala sekolah dan Komunikasi Interpersonal di uji dengan regresi linear berganda secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Montasik 47,50%.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Komunikasi Interpersonal, Kinerja Guru

How to Cite: Yusni., Akmaluddin., Mardhatillah., & Sari, S. M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan, Manajemen Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Montasik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 312-331. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.790>

PENDAHULUAN

Menurut Saifullah (2020), menjadi kepala sekolah merupakan tugas tambahan yang dibebankan kepada seorang guru yang memiliki kemampuan memimpin dan kemampuan

manajerial untuk mengelola segala sumber daya yang di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah memiliki peranan yang sangat besar untuk keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Menurut Enas (2019), melalui kepemimpinan kepala sekolah yang produktif, situasi pembelajaran dapat dilakukan secara efisien, menarik dan menyenangkan. Hal ini disebabkan karena ditangan kepala sekolah yang kreatif lahir berbagai ide-ide kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar. Kepala sekolah yang profesional umumnya selalu menunjukkan motivasi kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas profesional sehari-hari di sekolah. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga. Berdasarkan Penelitian Damayani et al., (2021) pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Artinya kedua variabel dapat berjalan seiring, semakin kondusif kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik tingkat kinerja guru. Kondisi tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono, (2021) dimana, hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SDN di wailayah Jakarta Timur dengan besarnya pengaruh sebesar 29,3%.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai tugas untuk menggerakkan segala sumber yang ada di sekolah sehingga dapat diberdayakan untuk digunakan secara maksimal demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Baik atau buruknya kinerja guru di sekolah sangat bergantung pada bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugas. Kepala sekolah sebagai salah satu pengelola satuan pendidikan juga disebut sebagai administrator, dan disebut juga sebagai manajer pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer merupakan pemegang kunci maju mundurnya sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Richardson dan Barbe (dalam Susanto, 2018) yang menyatakan: "*principals is perhaps the most significant single factor in establishing an effective school,*" yakni bahwa kepala sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam membentuk sebuah sekolah yang efektif.

Dalam posisinya sebagai administrator dan manajer pendidikan, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan profesional dan keterampilan yang memadai. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan sekolah, yaitu keterampilan konseptual, keterampilan hubungan dan keterampilan teknis. Keterampilan konseptual meliputi kemampuan melihat sekolah dan semua program pendidikan sebagai suatu keseluruhan. Keterampilan hubungan manusia meliputi kemampuan menjalin hubungan kerja

sama secara efektif dan efisien dengan personel sekolah, baik secara perorangan maupun kelompok. Adapun keterampilan teknis merupakan kecakapan dan keahlian yang harus dimiliki kepala sekolah mencakup teknik proses manajemen (perencanaan, pengaturan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian). Dengan kemampuan profesional manajemen Kepala Sekolah, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan membangun unjuk kerja personel serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran. Di sekolah, kepala sekolah senantiasa berinteraksi dengan guru bawahannya, memonitor, dan menilai kegiatan mereka sehari-hari. Dalam pelaksanaan tugasnya mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat waktunya dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan. Kinerja akan tercapai ketika kepala sekolah melakukan komunikasi, koordinasi, dan pengawasan secara berkala.

Seorang kepala sekolah yang tidak mampu mengembangkan komunikasi interpersonal antara dirinya dan bawahan akan sangat sulit mengimplementasikan program-program yang dibuatnya bila tidak terjalin hubungan yang harmonis, karena kunci keberhasilan dalam melaksanakan suatu program pengajaran dengan baik akan dapat diperoleh apabila kepala sekolah mau dan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan guru. Apabila tidak ada keterbukaan dalam memberikan informasi baik diantara guru dengan guru maupun dengan kepala sekolah maka akan mempengaruhi kinerja masing-masing. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2020) bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik komunikasi antar kepala sekolah dan guru dapat meningkatnya kinerja guru di sekolah.

Hasil observasi ke sekolah, hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah, di sekolah menunjukkan bahwa pada umumnya guru-guru SD di Kecamatan Montasik belum menunjukkan motivasi kerja, kreatifitas, kinerja, dan produktivitas kerja yang masih rendah, apalagi jika mengacu kepada standar kerja minimal yang dituntut kepada guru. Tanpa mengabaikan berbagai faktor yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kepala sekolah dan Komunikasi interpersonal, seperti, faktor kesejahteraan, iklim sosial, kesibukan lain diluar jam mengajar di sekolah.

Hasil wawancara atau diskusi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah, tampak sebagian guru belum menunjukkan kinerja baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, seperti: kegiatan dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan serta mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai gambaran profil guru yang kinerjanya masih rendah, antara lain: guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang. Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan, dan tidak konsisten dalam implementasi skenario rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan pada proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Fenomena tersebut teramati pada waktu pelaksanaan Observasi kepala sekolah terhadap guru-guru Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Montasik dan di perkuat atau diperjelas oleh hasil observasi guru yang dilakukan di Montasik oleh Yulia (2019) di dalam penelitiannya Mengatakan, (1) Masih dijumpai beberapa orang guru yang datang kesekolah tidak tepat waktu atau terlambat, (2) Masih dijumpai beberapa orang guru yang tidak masuk kerja dengan alasan yang tidak jelas, (3) Keengganan mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, (4) Masih di jumpai beberapa guru yang kurang peduli dengan penyusunan perangkat pembelajaran (RPP) yang merupakan tugas individual guru. RPP yang ia susun adalah perangkat yang sama dari tahun ke tahun, hanya mengganti tahun pelajaran saja serta *copy-paste* dari internet, lalu tinggal diganti data-data fisik, seperti nama sekolah, tahun pelajaran, dan lain-lain. Fakta dilapangan juga menyatakan guru tidak mengetahui dengan visi dan misi sekolah, dan mengaku tidak berusaha mencari tahu apa visi dan misi sekolah. Mereka beranggapan bahwa visi dan misi sekolah adalah tugas administratif sekolah yang disusun hanya untuk sekedar mencukupi persyaratan sebagai sekolah yang memiliki visi dan misi.

Setiap sekolah memiliki ciri khas dalam kegiatan satuan pendidikan. Hal ini tidak lepas dari peran kepala sekolah yang sangat variatif dalam menjalankan amanah, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa maju mundurnya sekolah itu tidak lepas dari tanggung jawab kepala sekolah. Sehingga keberadaannya dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan. Hal ini bertujuan agar seorang kepala sekolah dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel. Kondisi tersebut menuntut bawahan untuk menjalankan berbagai tugas sesuai peran dan fungsinya masing-masing. Untuk menjalankan tugas

manajerial tersebut, serta merespons tuntutan yang terus berubah saat ini, kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan berbagai program yang telah disepakati sebagaimana visi dan misi mereka. Hal ini mengingat bahwa kepala sekolah tidak hanya bertanggungjawab mengelola guru, staf dan peserta didik, tetapi juga harus menjalin hubungan dengan masyarakat secara luas. Pelaksanaan tanggung jawab tersebut, menuntut kepala sekolah untuk memiliki kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dan manajemen. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan, manajemen kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Montasik.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian kuantitatif diartikan sebagai bagian dari serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistik matematika atau komputasi. Menurut Sugiyono, (2017) data kuantitatif merupakan rancangan penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah kepemimpinan, manajemen kepala sekolah komunikasi interpersonal dan kinerja guru.

HASIL

Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut: "ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Montasik". Hipotesis tersebut secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{Y.1} = 0$$

$$H_1: \rho_{Y.1} \neq 0$$

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Koefisien regresi linier variabel XI terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	84.176	11.173		7.534	.000
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.403	.112	.388	3.595	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari tabel di atas diperoleh hasil perhitungan diperoleh $a = 84.176$ dan $b = 0,403$. Dengan memasukan harga a dan b ke dalam persamaan regresi, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis 1 yaitu:

$$= 84.176 + 0,403 X.$$

Berdasarkan data nilai koefisien regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 0,403 artinya terdapat hubungan positif antara kepemimpinan Kepala sekolah terhadap kinerja Guru, semakin tinggi kepemimpinan Kepala Sekolah maka akan semakin tinggi pula kinerja Guru.

Tabel 2. Hasil anova variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1776.432	1	1776.432	12.927	.001 ^b
	Residual	10031.354	73	137.416		
	Total	11807.787	74			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
 b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel analysis of variance (ANOVA) di atas dapat diketahui nilai statistik F hitung sebesar 12.927 dan F tabel dari populasi yang berjumlah 75 sebesar 2.76 dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 yang berarti signifikan, sedangkan nilai t-hitung sebesar 3.595 (di atas nilai t-tabel yaitu 1.984) mengindikasikan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Montasik. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan nilai koefisien regresi 0,403, di mana $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($12.927 > 2.76$) dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,595 > 1,984$) maka H_0 diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan Kepala sekolah terhadap kinerja Guru SD di Kecamatan Montasik.

Untuk menegetahui berapa besar pengaruh Variabel Kepemimpinan Kepala sekolah (X) terhadap kinerja Guru (Y) maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji koefisien determinasi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.150	.139	11.722

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,150 menunjukkan bahwa kinerja Guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala sekolah sebesar 15%, sedangkan sisanya 85% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini. Hasil

pengelolaan statistik di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Montasik.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut: "ada pengaruh Manajemen Kepala sekolah terhadap kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Montasik". Hipotesis tersebut secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_1: \beta_2 \neq 0$$

Pengujian H dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Koefisien regresi linier variabel X2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.983	10.540		6.640	.000
	Manajemen Kepala Sekolah	.642	.124	.517	5.167	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan diperoleh a= 69,983 dan b = 0,642. Dengan memasukkan harga a dan b ke dalam persamaan regresi, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis 1 yaitu: 69,983 +0,642 X. Berdasarkan data nilai koefisien regresi Manajemen Kepala sekolah sebesar 0,642 artinya terdapat hubungan positif antara Manajemen Kepala sekolah terhadap kinerja Guru, semakin baik Manajemen kepala sekolah maka akan semakin tinggi pula kinerja Guru.

Tabel 5. Hasil anova variabel manajemen kepala sekolah (X2)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3162.061	1	3162.061	26.699	.000 ^b
Residual	8645.725	73	118.435		
Total	11807.787	74			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Manajemen Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel analysis of variance (ANOVA) di atas, dapat diketahui nilai statistik F hitung sebesar 26.699 dan F tabel dari populasi yang berjumlah 75 sebesar 2, 76 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti signifikan, sedangkan nilai t-hitung sebesar 5.167 (di atas nilai t-tabel yaitu 1,984) mengidentifikasi bahwa Manajemen Kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Guru. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar

0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan nilai koefisien regresi (0,642), $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($26.699 > 2,76$) dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($5.167 > 1,984$) maka H_0 diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Montasik. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Variabel Manajemen Kepala sekolah (X) terhadap kinerja Guru (Y) maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji koefisien determinasi manajemen kepala sekolah (X_2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.268	.258	10.883

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,268 menunjukkan bahwa kinerja Guru yang dipengaruhi oleh Manajemen Kepala sekolah sebesar 26,80%, sedangkan sisanya 73,20% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut: "ada pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Montasik". Hipotesis tersebut secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{Y.3} = 0$$

$$H_1: \rho_{Y.3} \neq 0$$

Pengujian H_0 , dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Koefisien regresi linier variabel X_3 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.375	11.018		4.118	.000
Komunikasi Interpersonal	.649	.090	.643	7.178	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan diperoleh $a = 45,375$ dan $b = 0,649$. Dengan memasukan harga a dan b ke dalam persamaan regresi, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis 3 yaitu: $Y = 45,375 + 0,649 X$. Berdasarkan data nilai koefisien regresi Komunikasi Interpersonal sebesar 0,649 artinya terdapat hubungan positif antara

Komunikasi Interpersonal terhadap kinerja Guru, semakin tinggi Komunikasi Interpersonal maka akan semakin tinggi pula kinerja Guru.

Tabel 8. Hasil anova variabel komunikasi interpersonal (X3)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4885.893	1	4885.893	51.528	.000 ^b
	Residual	6921.894	73	94.820		
	Total	11807.787	74			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
 b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan tabel di atas analysis of variance (ANOVA) dapat diketahui nilai statistik F-hitung sebesar 51,528 dan F-tabel dari populasi yang berjumlah 75 sebesar 2,76 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti signifikan, sedangkan t-hitung sebesar 7.178 (di atas dari nilai t-tabel yaitu 1,984) mengindikasikan bahwa Komunikasi Interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (sendiri-sendiri). Berdasarkan nilai koefisien regresi (0,649), F hitung > F tabel (51,528 > 2,76) dan t-hitung > t-tabel (7,178 > 1,984) maka H diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Montasik. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Variabel Komunikasi Interpersonal (X₁) terhadap kinerja Guru (Y) maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Uji koefisien determinasi komunikasi interpersonal (X3)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.414	.406	9.738

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,414 menunjukkan bahwa kinerja Guru yang dipengaruhi oleh Komunikasi Interpersonal sebesar 41,40%, sedangkan sisanya 58,60% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut: “terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Kepemimpinan Kepala sekolah, Manajemen Kepala sekolah dan Komunikasi Interpersonal terhadap kinerja Guru SD di Kecamatan Montasik”. Hipotesis tersebut secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{Y_4} = 0$$

$$H_1: \rho_{Y_4} \neq 0$$

Pengujian H4 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.434	12.172		2.418	.018
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.097	.101	.093	.956	.342
	Manajemen Kepala Sekolah	.320	.123	.258	2.608	.011
	Komunikasi Interpersonal	.479	.107	.475	4.477	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan dengan $a = 29,434$, $b = 0,097$, $c = 0,320$ dan $d = 0,479$. Dengan memasukkan harga a, b, c dan d kedalam persamaan regresi, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda untuk hipotesis 4 yaitu:

$$Y = 29,434 + 0,097 X_1 + 0,320 X_2 + 0,479 X_3$$

Berdasarkan data nilai koefisien regresi Kepemimpinan Kepala sekolah sebesar 0,097, Manajemen kepala sekolah sebesar 0,320 dan Komunikasi Interpersonal 0,479 artinya terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara Kepemimpinan Kepala sekolah, Manajemen Kepala sekolah dan Komunikasi Interpersonal dengan Kinerja Guru. Semakin meningkat Kepemimpinan Kepala sekolah, Manajemen kepala sekolah dan Komunikasi Interpersonal maka akan semakin meningkat pula Kinerja guru.

Tabel 11. Hasil koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.453	9.343

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,475 menunjukkan bahwa kinerja Guru yang dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala sekolah, Manajemen kepala sekolah dan Komunikasi Interpersonal sebesar 47,50%, sedangkan sisanya 52,50% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini.

Tabel 12. Hasil uji koefisien variabel secara bersama-sama

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5610.598	3	1870.199	21.427	.000 ^b
	Residual	6197.189	71	87.284		
	Total	11807.787	74			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas analysis of variance (ANOVA) dapat diketahui nilai statistik F-hitung sebesar 21,427 dan F-tabel dari populasi yang berjumlah 75 sebesar 2,76 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti signifikan. Melihat $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($21,427 > 2,76$) dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepemimpinan Kepala sekolah, Manajemen kepala sekolah dan Komunikasi Interpersonal bersama-sama terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Montasik.

DISKUSI

Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru.

Berdasarkan dari hasil penelitian deskripsi data dari 75 responden di klasifikasikan ke dalam 7 kelompok. 2 responden terdapat pada interval 63-70 atau 2,7%, 2 responden pada interval 71-78 atau 2,7%, 8 responden pada interval 79-86 atau 10,7%, 14 responden pada interval 87-94 atau 18,7%, 15 responden pada interval 95-101 atau 20,0%, 16 Responden pada interval 102-108 atau 21,3%, 18 responden pada interval 109-115 atau 24,0%. Secara umum dapat disimpulkan 49 responden atau 65,33% skor Kepemimpinan Kepala sekolah diatas nilai rata-rata dan 26 responden atau 34,67% berada di bawah rata-rata. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala sekolah berdasarkan uji regresi berganda secara parsial terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Montasik menghasilkan uji t sebesar $3,595 > t$ tabel 1,984 dan nilai sig. sebesar $0,01 < 0,05$, berdasarkan data di atas bahwa variabel Kepemimpinan Kepala sekolah dalam penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Guru SD di Kecamatan Montasik, semakin baik kinerja kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan kinerja guru SD di Kecamatan Montasik dan sebaliknya jika kinerja kepemimpinan kepala sekolah kurang baik, maka kinerja guru SD di Kecamatan Montasik juga akan rendah pula.

Berdasarkan gambaran hasil tersebut dapat dipahami karena sejalan dengan teori dari (Mulyasa, 2009) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Kemampuan yang di maksud terdiri atas empat unsur, yaitu: (1) otoritas atau kekuatan pemimpin, (2) kemampuan dalam menyatupadukan sumber tenaga manusia yang memiliki daya-daya motivasi yang bervariasi setiap waktu dan situasi, (3) kemampuan dalam mengembangkan iklim kerja sehingga membangkitkan motivasi, dan (4) kemampuan dalam mengembangkan gaya-gaya kepemimpinan yang tepat (Apip et al., 2022). Jelas jika kepala sekolah memiliki kinerja

kepemimpinan yang baik akan dapat memimpin guru sebagai bawahannya dengan baik pula yang selanjutnya guru akan menunjukkan kinerjanya yang baik pula.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Euis kepemimpinan kepala sekolah berkenaan dengan kemampuan dan kompetensi kepala sekolah, baik hard skills maupun soft skills, untuk mempengaruhi seluruh sumber daya sekolah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah (Muljawan, 2018). Pemimpin dalam sebuah organisasi tentunya memiliki peran penting di dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Sukses tidaknya suatu organisasi di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tergantung kepada perilaku dan metode kepemimpinan yang dipraktikkan orang yang menjadi pemimpin organisasi itu. Sejauh mana seorang pemimpin dapat mempengaruhi para bawahannya sangat tergantung kepada sejauh mana ia mampu menempatkan kepemimpinannya di kalangan bawahannya. Dalam proses pencapaian tujuan dalam sebuah organisasi, maka seorang pemimpin harus memiliki kekuasaan sehingga mampu dalam menggerakkan bawahannya.

Pemimpin dalam melaksanakan tugasnya, tentu harus mampu dalam memberikan pengaruh terhadap bawahannya dengan melakukan berbagai cara yaitu seperti menggunakan wewenang atau kekuasaan yang dimiliki, sebagai contoh perilaku, menentukan sasaran, memberikan imbalan dan sanksi, mengembangkan struktur organisasi, dan mengkomunikasikan visi. Mencermati kekuasaan yang dimiliki seorang pemimpin di dalam organisasi, kekuasaan dapat mengarahkan perilaku dan interaksi manusia di dalam organisasi demi untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga kehadiran seorang pemimpin dalam suatu organisasi yaitu mampu menggerakkan orang-orang dalam organisasi itu. Kepemimpinan sebagai suatu bentuk seni yang unik, yang membutuhkan kekuatan dan visi pada tingkat yang luar biasa. Beberapa ungkapan juga menegaskan bahwa peran penting pemimpin dalam sebuah organisasi. Diantara penegasan itu adalah bahwa jatuh bangunnya suatu organisasi itu ada di tangan pemimpinnya, atau keberhasilan suatu organisasi terletak pada kepemimpinan pemimpinnya.

Sedangkan menurut Sahadi et al., (2020) mengemukakan bahwa Kepemimpinan ialah sebuah proses mempengaruhi kelompok terorganisasi yang mengarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Pemimpin yang berhasil tentu bukanlah pemimpin yang mencari kekuasaan untuk diri sendiri, melainkan melimpahkan wewenang kekuasaan kepada bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama. Melalui kejelasan wewenang yang diberikan, tanggung jawab, serta diimbangi dengan sikap disiplin seorang pimpinan diharapkan dapat mengatasi masalah bersama para guru secara efektif dan efisien.

Hal itu juga diimbangi oleh interaksi yang positif, yaitu keterampilan utama dalam mengelola sumberdaya manusia.

Waqif (2013) menyimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan yang menyejukan guru, tidak membuat stress dalam tugas, dan ramah akan membuat guru menjadi senang terhadap kepala sekolahnya, guru akan senang tinggal di sekolah, dan lebih penting lagi guru akan berusaha meningkatkan kinerjanya semaksimal mungkin. Guru akan merasa terpanggil hati nuraninya untuk melaksanakan tugas. Jika guru telah merasakan bahwa bekerja adalah suatu kewajiban, niscaya guru tersebut akan terpanggil untuk mendalami segala sesuatu dalam rangka peningkatan kinerjanya.

Pengaruh Manajemen Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan dari hasil penelitian deskripsi data dari 75 responden di klasifikasikan ke dalam 7 kelompok. 1 responden terdapat pada interval 56-61 atau 1,3%, 5 responden pada interval 62-68 atau 6,7%, 8 responden pada interval 69-74 atau 10,7%, 8 responden pada interval 75-80 atau 10,7%, 25 responden pada interval 81-87 atau 33,3%, 15 responden pada interval 88-93 atau 20,0%, dan 13 responden pada interval 94-100 atau 17,3%. Secara umum dapat disimpulkan 53 responden atau 70,67% skor Manajemen Kepala sekolah diatas nilai rata-rata dan 22 responden atau 29,33% berada di bawah rata-rata. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Kepala sekolah berdasarkan uji regresi linear secara parsial terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Montasik menghasilkan uji t sebesar $5.167 > t$ tabel 1,984 dan nilai sig. sebesar $0.000 < 0.05$, berdasarkan data di atas bahwa variabel Manajernen Kepala sekolah dalam penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Guru SD di Kecamatan Montasik, semakin baik kinerja Manajemen kepala sekolah akan meningkatkan kinerja guru SD di Kecamatan Montasik dan sebaliknya jika kinerja Manajemen kepala sekolah kurang baik, maka kinerja guru SD di Kecamatan Montasik juga akan rendah pula.

Hasil tersebut dapat dipahami karena jika kepala sekolah memiliki kinerja manajemen yang baik akan dapat mengelola sumberdaya manusia termasuk guru yang ada di sekolah tersebut menjadi baik pula. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa kegiatan manajemen pada hakekatnya adalah serangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan oleh seorang manajer yang tidak terlepas dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Kegiatan manajerial menurut Apip et al., (2022) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkomandoan, pengkoordinasian, dan pengawasan.

Disamping itu kegiatan manajerial juga merupakan bagian dari pelaksanaan "fungsi administrative dalam manajemen yang terdiri dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, termasuk pengaturan staff, pelaksanaan termasuk pengarahan, bimbingan, koordinasi dan komunikasi, fungsi anggaran, dan fungsi pengawasan".

Tiga keterampilan Manajerial dasar yang harus di kuasai seorang kepala sekolah adalah, 1. Keterampilan konseptual, yaitu kepala sekolah perlu memiliki keterampilan untuk membuat konsep, ide dan gagasan demi kemajuan sekolah, 2. Keterampilan kemanusiaan, yaitu kepala sekolah harus dapat bekerja sama, memahami, dan memotivasi orang lain, baik perorangan maupun kelompok, 3. Keterampilan teknis, yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam hal pengoperasian teknologi computer dan teknologi internet dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus (Iskandar, 2017). Pengetahuan manajemen kepemimpinan kepala sekolah adalah pengetahuan berupa proses yang tersistematik sederhana tentang hal spesifik, metode, struktur dan lain-lain, berisi tentang fungsi-fungsi manajemen untuk mengukur hasil kerja dan unjuk kerja kepala sekolah dalam mencapai tujuan bersama-sama (Rasman & Hidayat, 2021). Pengetahuan manajemen untuk kepala sekolah dapat menjadi pemahaman akan konsep materi/konten yang di komunikasikan melalui aktivitas individu kepala sekolah dalam kegiatan memimpin untuk dapat melakukan proses kegiatan organisasi sekolahnya yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya untuk kegiatan sekolahnya.

Jelas bahwa jika kepala sekolah memiliki kinerja manajemen yang baik akan mampu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengkomandoan, pengkoordinasian, dan pengawasan dengan baik, dan pasti guru dapat bekerja dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dalam kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, yaitu pembagian kerja, kejelasan dalam wewenang dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan komando, kesatuan arah, lebih memprioritaskan kepentingan umurn/organisasi daripada kepentingan pribadi, pemberian kontra prestasi, sentralisasi, rantai skalar, tertib, pemeratan, stabilitas dalam menjabat, inisiatif, dan semangat kelompok (Syaban, 2019). Keempat belas prinsip dasar tersebut dijadikan patokan dalam praktik manajerial dalam melakukan manajemen yang berorientasi kepada sasaran (*Management by objectives (MBO)*), manajemen yang berorientasi kepada orang (*Management by People (MBP)*), manajemen berorientasi kepada struktur (*Management by Technique (MBT)*) dan manajemen berdasarkan informasi (*Management by Information (MBI)*) atas *Management Information System (MIS)*.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru.

Berdasarkan dari hasil penelitian deskripsi data dari 75 responden di klasifikasikan ke dalam 7 kelompok. 1 responden terdapat pada interval 79-89 atau 1,3%, 1 responden pada interval 90-99 atau 1,3%, 7 responden pada interval 100-109 atau 9.3%, 26 responden pada interval 110-119 atau 34,7%, 25 responden pada interval 120-129 atau 33,3%, 10 responden pada interval 130-140 atau 13,3%, dan 5 responden pada interval 141-150 atau 6,7%. Secara umum dapat disimpulkan 40 responden atau 53,33% skor Komunikasi Interpersonal diatas nilai rata-rata dan 35 responden atau 46,67% berada di bawah rata-rata. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa variabel Komunikasi Interpersonal berdasarkan uji regresi berganda secara parsial terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Montasik menghasilkan uji t sebesar $7.178 > t$ tabel 1,984 dan nilai sig. sebesar $0.000 < 0.05$, berdasarkan data di atas bahwa variabel Komunikasi Interpersonal dalam penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Guru SD di Kecamatan Montasik, semakin baik Komunikasi Interpersonal kepala sekolah akan meningkatkan kinerja guru SD di Kecamatan Montasik dan sebaliknya jika komunikasi Interpersonal kepala sekolah kurang baik, maka kinerja guru SD di Kecamatan Montasik juga akan rendah pula atau kurang baik.

Berdasarkan hasil pengolahan statistik yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa komunikasi Interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. (Latifah et al., 2020) Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang dapat langsung di ketahui balikkannya. Hasil penelitian ini sejalan pada (Anggraini et al., 2022) mengungkapkan bahwa komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal dan non verbal.

Seorang kepala sekolah yang tidak mampu mengembangkan komunikasi interpersonal antara dirinya dan bawahan akan sangat sulit mengimplementasikan program-program yang dibuatnya bila tidak terjalin hubungan yang harmonis, karena kunci keberhasilan dalam melaksanakan suatu program pengajaran dengan baik akan dapat diperoleh apabila kepala sekolah mau dan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan guru. Kinerja (*performance*) sama dengan motivasi (*motivation*) dikali dengan kemampuan dasar (*ability*) (Sumual et al., 2016). Kinerja seorang guru merupakan hasil interaksi antara motivasi dengan kemampuan dasar. Adanya motivasi kerja dan kemampuan kerja yang tinggi, maka kinerja akan tinggi pula. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2020) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Kinerja seorang guru agar dapat dikatakan profesional perlu ditunjang adanya komunikasi interpersonal yang baik dalam diri guru. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Didalam suatu organisasi khususnya sekolah, proses komunikasi adalah proses yang pasti dan selalu terjadi. Komunikasi adalah sarana untuk mengadakan koordinasi antara berbagai subsistem dalam sekolah.

Sekolah yang berfungsi baik, ditandai oleh adanya kerjasama secara sinergis dan harmonis dari berbagai komponen. Semakin baik komunikasi antara kepala sekolah dan guru diperkirakan dapat meningkatkan kinerja guru. Komunikasi interpersonal yang efektif dalam suatu sekolah akan memberikan suasana yang nyaman dalam bekerja. Apabila tidak ada keterbukaan dalam memberikan informasi baik diantara guru dengan guru maupun dengan kepala sekolah maka akan mempengaruhi kinerja masing-masing. Pola komunikasi yang interaktif antara atasan dengan bawahan dan sesama rekan kerja dapat memberikan pemahaman dan toleransi dalam sebuah organisasi sehingga dapat menimbulkan kinerja yang baik. Tanpa adanya komunikasi dalam suatu sekolah, guru tidak akan tahu informasi apa yang akan dilakukan, dan kepala sekolah tidak akan mendapatkan informasi dari para guru.

Komunikasi dalam organisasi dilakukan dalam bentuk interaksi dua arah yang umumnya terjadi antar atasan dan bawahan. Ketika anggota organisasi dapat berinteraksi dengan baik dan proses penyampaian informasi berjalan efektif maka kesalahpahaman atau kesalahan komunikasi dapat dicegah. Ketrampilan komunikasi yang baik memungkinkan anggota organisasi melakukan dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar organisasi sehingga tingkat kinerja menjadi semakin baik. Hal ini disebabkan informasi yang dikirim dan diterima sesuai dengan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. (Kusdinar, 2017) Pincus menemukan komunikasi berhubungan positif dengan kinerja tetapi tidak sekuat hubungan antara komunikasi dengan kepuasan sedangkan Rodwell menemukan komunikasi berhubungan negatif dengan kinerja (Kusdinar, 2017).

Semakin efektif komunikasi tersebut maka semakin efisien dan produktif aktifitas organisasi yang akan dilakukan. Selain itu, komunikasi yang efektif meningkatkan produktivitas, mengurangi perputaran karyawan, dan memperbaiki suasana organisasi. (Wiratama et al., 2017) Menurut Griffith, Mengatakan bahwa efektivitas komunikasi sangat menentukan kesuksesan organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan dalam penelitian Nebo menemukan bahwa bahwa komunikasi yang efektif merupakan solusi terhadap kinerja manajemen karyawan yang efektif dan efisien dalam sebuah organisasi (Syafrian, 2021).

Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Manajemen Kepala sekolah dan Komunikasi Interpersonal terhadap kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa variabel Kepemimpinan Kepala sekolah, Manajemen Kepala sekolah dan Komunikasi Interpersonal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Montasik. Hal ini berdasarkan hasil uji F, dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel maka di dapat Fhitung (21,427) lebih besar dari Ftabel (2,76) dan nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya hasil analisis nilai koefisien determiniasi (R Square) sebesar 0,475 atau 47,50% yakni variasi variabel Kinerja Guru dapat dijelaskan dengan variabel Kepemimpinan Kepala sekolah, Manajemen Kepala sekolah dan Komunikasi Interpersonal sedangkan sisanya 52,50% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil peneitian yang telah dijelaskan bahwa terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Manajemen Kepala sekolah dan komunikais Interpersonal terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Montasik. Salah satu faktor yang membuat kinerja menurun adalah ketidakmampuan guru untuk membangun komunikasi, baik itu dengan sesama guru maupun dengan peserta didiknya dimana ketika merujuk kepada pengertian komunikasi interpersonal merupakan kemampuan untuk saling bertukar pesan antara dua orang atau lebih untuk suatu tujuan. Realitas yang terjadi saat ini bahwa dengan ketidakmampuan tersebut membuat antara para guru, guru dengan siswa sering terjadi misscommunication yang selanjutnya berubah menjadi missperseption sehingga membuat hubungan yang tidak baik. Membangun komunikasi antara guru dengan siswa, guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dan seluruh civitas merupakan hal yang terpenting pula. Karena dengan komunikasi yang baik pula segala permasalahan akan lebih mudah untuk dicarikan jalan keluarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru ialah tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif/ hubungan komunikasi, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah, pelatihan, dan pemberian insentif (Rismawan, 2017)

Melalui kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah yang tinggi maka akan meningkatkan kinerja bawahannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah dan komunikasi Interpersonal berkorelasi positif dengan kinerja guru. Bahwa baik tidaknya kinerja kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah serta hubungan komunikasi yang terjalin di dalam lngkungan sekolah berpengaruh terhadap baik tidaknya kinerja guru SD di Kecamatan Montasik, semakin baik kinerja kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah serta

komunikasi yang terjalin akan meningkatkan kinerja guru SD di Kecamatan Montasik dan sebaliknya jika kinerja kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah serta komunikasi tidak terjalin kurang baik, maka kinerja guru SD di Kecamatan Montasik juga akan rendah pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah di bahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala sekolah di uji dengan regresi linear secara parsial terhadap Kinerja Guru menghasilkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala sekolah dalam penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Guru SD di Kecamatan Montasik sebesar 15 %. Dengan indikator Pembentukan komitmen berupa kepala sekolah memiliki kemampuan dalam memupuk dan memelihara suasana kerja sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif sebagai nilai tertinggi dan indikator transformasi visi dan misi berupa mensosialisasikan visi dan misi serta tujuan sekolah kepada semua warga sekolah sebagai nilai terendah. Manajemen Kepala sekolah di uji dengan regresi linear secara parsial terhadap Kinerja guru menghasilkan bahwa variabel Manajemen Kepala sekolah dalam penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kinerja guru SD di Kecamatan Montasik sebesar 26,80%. Dengan indikator Pengorganisasian berupa mengembangkan struktur organisasi sekolah sebagai nilai tertinggi dan indikator Perencanaan berupa melibatkan semua guru dan pegawai dalam perumusan visi dan misi sekolah sebagai nilai terendah.

Komunikasi Interpersonal di uji dengan regresi linear secara parsial terhadap Kinerja Guru menghasilkan bahwa variabel komunikasi Interpersonal Kepala sekolah dalam penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kinerja guru SD di Kecamatan Montasik 41,40%. Dengan indikator sikap positif berupa menghargai orang lain sebagai nilai tertinggi dan indikator kesetaraan berupa suasana komunikasi akrab dan nyaman sebagai nilai terendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa Kepemimpinan Kepala sekolah, Manajemen Kepala sekolah dan Komunikasi Interpersonal di uji dengan regresi linear berganda secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Montasik 47,50%. Dengan indikator Kompetensi pedagogic yaitu melibatkan siswa dalam kegiatan Proses belajar mengajar memiliki tingkat penilaian yang tinggi dan kompetensi sosial yaitu melakukan kunjungan kerumah orang tua siswa yang anaknya bermasalah memiliki tingkat penilaian yang rendah.

REFERENSI

- Anggraini, C., Denny,) ;, Ritonga, H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 337–342.
- Apip, A., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Pengaruh Pola Kepemimpinan Kiai dan Manajemen Pesantren Terhadap Kinerja Pengurus Pondok: Studi Kasus di Pesantren At-Tadzkir Pasanggrahan Kabupaten Majalengka. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(2), 161–181. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i2.131>
- Damayani, T., Arafat, Y., & Eddy, S. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i2.2589>
- Enas. (2019). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Management Review*, 3(1), 299–305. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview/article/view/1808/1486>
- Iskandar, J. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *JURNAL IDAARAH*, 1(1), 85–93. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.105>
- Kusdinar, D. (2017). Engaruh Motivasi, Komunikasi Dan Kepemimpinan Terhadap Organisasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 73–90.
- Latifah, L., Ngalimun, N., Andi Setiawan, M., & Haji Harun, M. (2020). Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36–42. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v5i2.1747>
- Muljawan, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Efektif. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 146–157. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.29>
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional* (Vol. 01, Issue 2009). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Alma.,
- Mulyasa. (2019). Daftar Pustaka Daftar Pustaka. In *Bandung: Rosda Karya*. Bandung: Rosda Karya. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10415>.Azis
- Rasman, D., & Hidayat, S. (2021). Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Komitmen Dan. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(2), 1–7.
- Rismawan, E. (2017). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 114–132. <https://doi.org/10.17509/jap.v22i1.5925>
- Ritonga, B. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru di MAN 2 Model. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 6(2), 1689–1699. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/4930>
- Sahadi, Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi. *Jurnal MODERAT, Volume 6, Nomor 3, 6*, 513–524.
- Saifullah. (2020). Determinasi Motivasi Dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Di Sman Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4384>
- Sumual, V. F., Liando, D. M., & Rares, J. (2016). Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kecamatan Sario Kota Manado. Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, 3, 1–16.

- Susanto, A. (2018). *Manajemen peningkatan kinerja guru : Konsep, strategi, dan implementasi*. Depok : Kencana. [http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%20.pdf)
- Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 12(2), 131. <https://doi.org/10.46339/alwardah.v12i2.141>
- Syafrian, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Manajemen Kepala Sekolah Dan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Repository Umsu*.
- Waqif, A. (2013). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Siri. *Eklektika; Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Pendidikan*, 1(1), 9–30.
- Wicaksono, D. B. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Jakarta Timur II (JT 2). *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(1), 92–106. <https://doi.org/10.21009/improvement.v8i1.20464>
- Wiratama, M. J., Darsono, N., & Putra, T. R. I. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Modal Intelektual Terhadap Efektivitas Komunikasi Serta Implikasinya Pada Kinerja Karyawan Pt. Kurnia Purnama Jaya. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi*, 8(2), 51–69.
- Yulia, H. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Komitmen Kerja Guru Pada Smp Negeri Kecamatan Tanjung Morawa. *Digital Repository Unimed*, 11.